

FISIP Sosiologi
2010

GAYA HIDUP KOMUNITAS REGGAE DI KOTA PALEMBANG

(Studi Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang)



OLEH :

WILDAN SEPTIYANSYAH

07043102012

FAKULTAS ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK

JURUSAN SOSIOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
362.160 7
8p
9
2-100453
2010

GAYA HIDUP KOMUNITAS REGGAE DI KOTA PALEMBANG

(Studi Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang)



OLEH :

WILDAN SEPTIYANSYAH

07043102012

FAKULTAS ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK

JURUSAN SOSIOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

GAYA HIDUP KOMUNITAS REGGAE DI KOTA PALEMBANG

(Studi Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang)

Skripsi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti Ujian Komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

WILDAN SEPTIYANSYAH

07043102012

Pembimbing I



Drs. Mulyanto, MA
195 611 221 983 031002

Pembimbing II



Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197 5060 3200 0032001

**GAYA HIDUP KOMUNITAS REGGAE DI KOTA PALEMBANG
(Studi Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang)**

SKRIPSI

**Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 29 Oktober 2009**

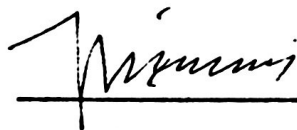
**Drs. Mulyanto, MA
Ketua**



**Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Anggota**



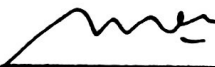
**Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota**



**Dra. Retna Mahriani, M.Si
Anggota**



**Meri Yanti, S.Sos, MA
Anggota**



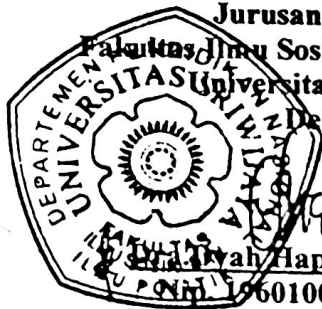
Inderalaya, Februari 2010

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Endang Hapsari, ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

Motto dan Persembahan

Menunda-nunda sesuatu adalah Hal yang merugi,
Kadang aku berfikir melakukan sesuatu yang ku inginkan
Tapi aku harus melakukan apa yang harus ku lakukan...

Setiap orang memiliki bakat, yang langka adalah keberanian untuk mengembangkannya
Dalam kesendirian dan mengikutinya dan dalam kegelapan tempatnya bermuara.

Syukuri Apa Yang Ada Karena Hidup Adalah Anugerah
Tetap Jalani Hidup ini Melakukan yang Terbaik...

D' Masiv

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta.
- Kakak dan Adikku Terkasih.
- Seseorang Yang Kusayangi.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur tiada terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan Ridho dan Hidayah, serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai derajat pendidikan strata I Sosiologi. Adapun skripsi ini berjudul : Gaya Hidup Komunitas Reggae di Kota Palembang (Studi Kasus Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang).

Penulisan skripsi ini tentunya memperoleh bantuan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka terimalah dengan segala kerendahan hati yang tulus dan ikhlas, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT terima kasih atas segala kekuatan Nikmat, baik Kesehatan, Rezeki, Rahmat dan Hidayah Serta Kasih Sayang, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tuaku, Kgs.M.Umar Noer.(Alm) (Ayahandaku), Siti Maryam S.Pd (Ibundaku), dan Kedua Saudara Perempuan yang tercinta terima kasih atas segala cinta kasih, pengertian, nasehat, perlindungan, pengorbanan, dan bantuan yang telah diberikan hingga saat ini, serta demikian do'a yang tulus guna keberhasilanku.
3. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas waktu, bimbingan, nasehat, dan motivasi yang pernah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.

5. Ibu Yunindiyawati, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas waktu, bimbingan, nasehat, dan motivasi yang pernah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
6. Bapak Dr.Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Meri Yanti S.Sos, M.Si selaku Skertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah M,Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu dan Pengetahuan selama Penulis kuliah.
10. Bpk.Armansyah Edi Utama, K'PudiN, K Yani, Mb'Ning, Mb,Mini dan Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Bapak Lurah dan seluruh staf di kelurahan Talang Ratu Kecamatan Sukarame Palembang.
12. Sahabat2 koe : Gress ' 04 : Eroul, Putra,Budi, Heru (Cibon) Ecie, isty, kopek (ernaliza), dan Ikha....Banyak sekali Hal yang sangat kalian berikan selama ini baik moril ataupun rasa persahabatan seutuhnya pokoknya you're best friend 4 ever dech...semoga persahabatan kita eksis dan penuh arti. Amin ...
13. Keluarga Besar Radio Elita dan Spi Fm : K"AaN (BiG Boss Elita & Spi FM) Pak.Alek, Mb" OcHa (SM) DJ.Amed, DJ.Bram, DJ.BoNki, DJ. Firman, DJ.Nina Adrina, DJ.Mayank DJ.Endah, DJ.RiesKh@ dan Seluruh Penyiar di Elita & Spi

FM yang telah memberikan spirit serta motivasi terima kasih atas semuanya.

Ok_Semua ^_^...

14. Sahabat Seperjuangan Galieh, Akieb, Do2N & Agoes (Pak PoL), Adie (PAL TV), OgaH, Imbonk terima kasih atas saran dan motivasi yg telah diberikan.
15. K' Via thank's atas pinjaman bukunya dan untuk semua kakak tingkat yang lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.
16. Seluruh teman-teman di sosiologi Dian,Gemi,Apis,ToNy,ALe,Dina Biceks,Rinto dkk... dan seluruh teman dalam menyelesaikan skripsi yang lainnya.Tetap Semangat.
17. Para Informan , terima kasih atas informasi yang telah diberikan selama Penulis membuat skripsi ini.
18. Teman-teman FISIP angkatan 2003, 2004, 2005, 2006 dst.
19. Seluruh Keluarga Besar di Sekip Pangkal...Buat bicik,dan mangcik...buat tata (loecoe) yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan terima kasih atas semuanya.

20. Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas keikhlasan serta kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan terbuka Penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata Penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh bantuan yang telah diberikan selama ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal Alamin...

Palembang, Januari 2010

Wildan Septiyansyah

ABSTRAK

Penelitian berjudul Gaya Hidup Komunitas Reggae di Kota Palembang (Studi Pada Komunitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu Kecamatan Sukarame Km.5 Palembang) mengangkat permasalahan tentang gaya hidup komunitas yang ada di Palembang khususnya komunitas reggae. Fokus kajian gaya hidup komunitas reggae ini berhubungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan individu yang tergabung dalam komunitas reggae, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi individu hingga bergabung pada komunitas reggae, serta mengetahui gambaran Gaya hidup komunitas reggae di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Kelurahan Talang Ratu Km.5 Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan enam orang informan serta dengan melakukan observasi secara langsung. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Latar belakang keluarga anggota yang tergabung dalam komunitas reggae, yakni ada beberapa macam latar belakang mulai dari anggota dari keluarga yang berpendidikan sampai dari keluarga yang serba berkecukupan dan disini kurangnya fungsi proteksi (perlindungan) yang cenderung mengakibatkan kepada anak tersebut.. (2) Ada 5 faktor yang mempengaruhi individu tersebut dapat bergabung kedalam komunitas reggae ini, yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor media, dan faktor imitasi yang terjadi dari komunitas reggae tersebut. (3) Gaya Hidup individu yang tergabung ke dalam komunitas reggae. Seiring dan sejalan dengan situasi dan kondisi, komunitas reggae kebanyakan diantaranya selalu berpenampilan dengan style yang sangat atraktif dimana dilihat dari cara berinteraksi, cara berpakaian selalu menjadi sorotan di kalangan anak muda zaman sekarang.

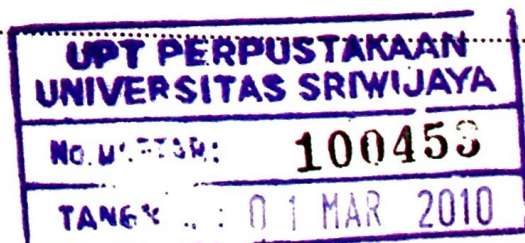
Untuk itu *life style* ataupun gaya hidup dari komunitas reggae ini mulai berkembang mulai dari kalangan daerah apalagi di perkotaan sekalipun dan juga sekarang dianggap sebuah perubahan dari era yang telah berganti sekarang akan tetapi tetap saja komunitas reggae mempunyai rasa kekerabatan yang kental dan berbagi dengan sesama untuk kepentingan orang banyak.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Komunitas, Reggae dan Gimbal.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGHANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
I. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Rumusan Masalah	8
1. 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. 3. 1 Tujuan Penelitian.....	9
1. 3. 2 Manfaat Penelitian	
1. 4 Kerangka Pemikiran	10
1. 4. 1 Gaya Hidup	10
1. 4. 2 Komunitas	12
1. 4. 3 Komunitas Reggae	13
1. 4. 3 Masyarakat Kota	19
1. 5 Metode Penelitian	25
1. 5. 1 Sifat dan Jenis Penelitian	25
1. 5. 2 Strategi Penelitian.....	25
1. 5. 3 Lokasi Penelitian	26
1. 5. 4 Definisi Konsep	26
1. 5. 4. 1 Gaya Hidup.....	26
1. 5. 4. 2 Komunitas Reggae.....	27
1. 5. 5 Penentuan Informan.....	28
1. 5. 6 Unit Analisis.....	28



1. 5. 7 Data dan Sumber Data.....	28
1. 5. 8 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. 5. 9 Teknik Analisa Data.....	31
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	33
2. 1 Studi Tentang Komunitas Reggae	33
2. 2 Penelitian Tentang komunitas Reggae	39
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
3. 1 Gambaran Umum Kota Palembang	44
3. 1. 1 Letak Geografis dan Luas Wilayah	44
3. 1. 2 Wilayah Administrasi	44
3. 1. 3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	46
3. 1. 4 Gambaran Umum Lokasi Komunitas Reggae.....	48
3. 1. 5 Komposisi Peduduk.....	48
3. 1. 6 Tingkat Pendidikan.....	49
3. 1. 7 Mata Pencaharian Penduduk.....	49
3. 1. 8 Sarana dan Prasarana.....	50
3. 2 Gambaran Umum Kelurahan Talang Ratu Km.5	52
BAB IV : PEMBAHASAN	55
4. 1 LatarBelakang kehidupan sosial individu dari anggota komunitas reggae.	55
4. 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi individu terbergabung kedalam komunitas reggae.	62
4. 2. 1 Faktor Lingkungan Pergaulan.....	63
4. 2. 2 Faktor Keluarga.....	64
4. 2. 3 Faktor Bukan Kerabat.....	68
4. 2. 4 Faktor Media.....	69
4. 2. 5 Faktor Imitasi.....	69

4.3	Gambaran Gaya Hidup Komnitas Reggae di Kelurahan Talang Ratu di Km.5 Palembang	72
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		77
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin PerKecamatan di Kota Palembang.....	46
Jumlah Penduduk di Kelurahan Talang Ratu.....	49
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Pendidikan.....	49
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dan Jenis Pekerjaan.....	50
Latar belakang keluarga anggota komunitas reggae.....	62
Faktor-faktor yang membuat individu dapat bergabung kedalam komunitas reggae.....	71



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang mengalami proses perkembangan dalam kehidupannya. Manusia berkembang di sepanjang kehidupannya sejak ia dilahirkan sampai menjelang akhir hayatnya. Proses perkembangan tersebut senantiasa mengalami perubahan dalam setiap tahapan kehidupan individu berdasarkan siklus kehidupannya. Perkembangan kehidupan manusia tersebut dalam siklus dan melibatkan berbagai elemen–elemen yaitu seperti biologis, psikologis, teknik adaptif, mekanisme pertahanan, tuntunan peran, perilaku sosial, kognisi, persepsi, perkembangan bahasa dan hubungan interpretasional serta elemen–elemen penting yang lainnya.

Proses perkembangan dalam kehidupan manusia terdiri dari beberapa bagian yakni struktur tubuh dan satu lagi adalah perkembangan dalam pola pikir dimana seseorang atau individu tersebut memiliki pemikiran yang telah berkembang atau maju, disini seseorang yang mempunyai pemikiran demikian terbentuk secara spontan atau ortodoks dalam dirinya yaitu berupa jati diri. Oleh karena pola pikir yang berkembang memungkinkan seseorang menginginkan perubahan dalam dirinya dengan membentuk suatu kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama yang bertujuan untuk kemajuan bersama.

Faktor yang sama dapat ditemukan apabila seseorang yang memiliki pola pikir untuk suatu kemajuan dengan menatap kedepan sehingga dapat terbentuk suatu kelompok yang solid. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesamaan hobi/pandangan menilai sesuatu dan yang paling terfokus untuk terbentuknya suatu kelompok atau komunitas adalah kesamaan dari visi dan misi untuk tujuan bersama.

Adapun kelompok menurut A. Maslow dalam buku dinamika kelompok oleh (Susanto, 2004:83-85) dapat terjadi melalui proses pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup dengan sendirinya dan memiliki kebutuhan sebagai berikut :

1. kebutuhan fisik.
2. kebutuhan rasa aman.
3. kebutuhan kasih sayang.
4. kebutuhan prestasi dan prestise, dan
5. kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Disatu sisi dari kebutuhan adalah bagian dari kepentingan yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disisi lain dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam membentuk sebuah kelompok.

Salah satunya adalah keluarga yang merupakan bagian terkecil dalam masyarakat serta sebagai lembaga-lembaga institusi yang memiliki perbedaan dari lembaga-lembaga lainnya serta mempunyai arti dan fungsi yang lebih mendalam dari pada lembaga-lembaga lainnya. Orang tua

sebagai bagian dari sebuah keluarga yang pada dasarnya memiliki peran dan fungsi utama terhadap perkembangan dari anak-anaknya. Keluarga merupakan sumber kesetiaan dan keterikatan atas mana anggota dalam keluarga dapat menandalkan dirinya (Goode, 2004:117).

Dalam suasana kekeluargaan yang cukup kuat pada masyarakat Indonesia umumnya, keberadaan komunitas *reggae* menjadi gambaran kehidupan tersendiri yang menjadi sebagian kecil diantara berlangsungnya kehidupan dalam ruang lingkup masyarakat. Potret kehidupan yang ditampilkan dari kehidupan para komunitas *reggae* merupakan bentuk nyata dari salah satu fenomena kehidupan sosial yang membutuhkan perhatian. Oleh karena itu masalah ini berangkat dari keberadaan komunitas *reggae* di kota metropolitan yang merupakan bagian kecil dari potret kehidupan komunitas pada umumnya. Menurut Mochtar (1994:1), potret kehidupan adalah mengisahkan seseorang atau sekelompok orang mengenai perilaku semasa hidupnya, maupun dalam kurun waktu yang ingin disoroti. Sebuah figur dapat ditampilkan untuk memberikan arti kehidupan serta memaknai suatu peristiwa dan tindakan.

Gaya hidup merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ini ditunjukkan seperti tingkah laku dan pola interaksi seseorang dalam masyarakat. Kehidupan yang seharusnya dapat menjadi suatu pandangan dan gambaran mengenai seseorang telah tertuang dalam gaya hidupnya. Keterkaitan dalam hal

mempengaruhi kehidupan dengan perubahan seperti pola pikir dan memiliki keinginan untuk kearah yang lebih maju.

Kehidupan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, dapat kita temui pada komunitas *reggae* yakni sekumpulan orang-orang yang memiliki suatu pandangan yang berbeda dalam kehidupan. Contohnya seperti pada komunitas *reggae* ini memiliki suatu gaya hidup yang langka yaitu di samping pola pikir yang memfokuskan kearah perubahan pada pola pikir manusia pada umumnya dan di sini komunitas ini mempunyai suatu pandangan tentang suatu paham kebebasan dan dapat dikategorikan pada hal-hal yang bersifat kemandirian atau tidak ingin tergantung pada orang lain.

Terlepas dari pernyataan tersebut sebagai manusia yang secara harfiah adalah mahluk sosial yaitu tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain. Dan hal inipun tidak menjadi pengaruh untuk komunitas *reggae* yang memiliki paham kebebasan yang telah menjadi tolak ukur dari komunitas *reggae* itu sendiri, misalnya dengan jalan membentuk sebuah kelompok yang didasari oleh visi dan misi yang sama yakni suatu perubahan dalam pola pikir ataupun pada kehidupannya. Gaya hidup pada komunitas *reggae* ini dapat kita lihat pada kegiatan sehari-harinya dimana berkumpul disuatu tempat yang biasa disebut markas dengan orang-orang yang terdapat didalamnya memiliki gaya yang dapat dibilang tidak seperti masyarakat biasa, yaitu sama-sama menginginkan suatu kebebasan tanpa

ada orang ataupun keluarga yang menjadi kelompok social terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.

Gaya hidup dipengaruhi oleh kelas-kelas sosial yang dapat menggambarkan keadaan seseorang di dalam masyarakat. Kelas sosial terdiri dari tiga tingkatan yaitu :

- 1.Kelas atas
- 2.Kelas menengah
- 3.Kelas bawah

Ketiga kelas sosial diatas menurut *Emile Durkheim* adalah salah satu bentuk nyata dari adanya interaksi seorng dan bagaiman proses adaptasi individu itu dalam bergaul dengan masyarakat.

Gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang terdapat pada komunitas reggae ini menjadi pengaruh terhadap suatu perubahan dalam kehidupan seseorang dan hal ini dapat di dasari latar belakang tersendiri dan dimulai dari kelompok social terkecil dalam masyarakat seperti keluarga, karakteristik yang langka dari komunitas ini membuat masyarakat lebih mudah melihat dan sudah banyak dikenal di semua kalangan. Pengaruh-pengaruh terhadap perubahan baik dari pola pikir ataupun kesamaan dari gaya hidup sendiri dapat menjadi masalah sebuah kehidupan seseorang. Perubahan itu sendiri dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh komunitas reggae yang mengenal dan berkiblat dari pandangan seperti paham kebebasan. Gaya hidup yang berubah seiring dengan pola pikir dari komunitas ini dapat dipengaruhi

oleh faktor-faktor yang kian memiliki peran yang signifikan terhadap pola kehidupan dan hal ini berkaitan dengan tahapan proses perkembangan dari individu itu sendiri yang membuat sekumpulan orang-orang yang memiliki pemikiran terhadap perubahan dalam kehidupan menjadi sebuah komunitas.

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan mengapa seseorang dapat tergabung kedalam suatu komunitas. Secara umum alasan seseorang tersebut meliputi :

1. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang seseorang atau anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan fisik yang keras lebih besar pengaruhnya dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan suatu kebebasan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri",.

2. Pengaruh Teman.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja memiliki teman dan pergaulan yang luas maka semakin besar kemungkinan untuk mendapat pengetahuan, mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut dalam kegiatan teman-

temanya dan demikian sebaliknya. Dari cerita atau pengalaman teman yang meyakinkan serta lama-kelamaan dapat tertanam dalam pikiran seseorang untuk mengikuti kegiatan dan gaya hidup yang memiliki karakter tersendiri atau yang langka dapat ditemui pada komunitas reggae.

3. Faktor Kepribadian.

Orang mencoba untuk mandiri karena alasan ingin dewasa dan membiasakan diri tidak ingin tergantung dengan orang lain dan sehingga dapat tertanam sifat yang telah terbiasa mengerjakan sesuatu dengan sendiri yang pada akhirnya seseorang tersebut lebih ingin bebas dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya serta membiasakan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari rasa bosan.

4. Pengaruh IPTEK.

Melihat perkembangan zaman yang tergolong kedalam perubahan baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang yang sangat terbiasa mandiri dan bebas, serta dengan kemajuan yang telah terjadi sekarang misalnya dari media internet yang dapat merekrut seseorang kedalam komunitas dan hal ini pula secara tidak langsung memperkenalkan kepada objek tentang komunitas reggae yang sudah dikenal oleh masyarakat. Lingkungan sosial akan mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Begitu juga dalam gaya hidup pada remaja, tentu akan

dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Karena manusia senantiasa hidup dalam lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis, atau spiritual, yang di dalamnya ia adakan hubungan timbal-balik dengannya sejak manusia lahir (Gerungan, 1983:181).

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan dalam masyarakat. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh sang anak dari keluarganya. Cukup tidaknya keteladanan yang diterima sang anak dari orangtuanya, dan lain sebagainya yang menjadi hak anak dari orangtuanya. Jika tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta di tempat-tempat yang tidak mendidik mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial individu bergabung ke dalam komunitas reggae ?
2. Faktor-faktor apakah yang membuat individu tersebut dapat bergabung kedalam komunitas reggae ?
3. Bagaimana gaya hidup dari individu tersebut yang bergabung kedalam komunitas reggae ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang :

1. Mengetahui latar belakang kehidupan sosial individu sebelum bergabung kedalam komunitas reggae.
2. Mengetahui faktor yang membuat individu tersebut bergabung kedalam komunitas tersebut.
3. Mengetahui gaya hidup dari individu tersebut setelah bergabung ke dalam komunitas reggae.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan dan menambah literature mengenai kehidupan anak-anak reggae pada komunitas reggae bagi ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam ilmu Sosiologi.

Khususnya bila ditinjau dari sudut pandang sosiologi bahwasanya bermula dari proses interaksi yang didasari dari persamaan aliran musik sehingga terbentuk suatu komunitas yang memiliki suatu paham yakni paham kebebasan dan hal ini juga dilaterbelakangi oleh karena

manusia yang memiliki sifat dinamis yaitu cenderung berubah-ubah baik dari tindakan maupun pola pikirnya untuk kehidupan yang lebih maju.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yaitu dimanfaatkan sebagai pedoman pemikiran dan masukan atau sumbangan pemikiran yang nantinya akan memerlukan, terutama dalam bidang kajian ilmu sosiologi yang membahas tentang fenomena gaya hidup tentang suatu komunitas.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Gaya hidup

Gaya hidup merupakan gambaran suatu kehidupan seseorang atau meliputi beberapa orang yang biasanya secara nyata dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar guna memunculkan citra diri dan menyajikan seapak terjang figure yang hendak ditampilkan baik dari seluruh peristiwa maupun dalam satu masa tertentu (Mochtar, 1994:1).

Menurut Roy Suryo gaya hidup adalah suatu gambaran tentang seluruh apa yang dilakukan oleh seseorang baik dari segi interaksi maupun cara berpakaian yang dapat di jadikan tampilan dari diri seseorang itu sendiri.

Selain itu perilaku gaya hidup juga dapat dianalisa berdasarkan pandangan George Herbert Mead yang dipertajam oleh Herbert

Blumer, yakni berdasarkan *symbolic interactionism* (Rotman, 1991: 151-165). Hal ini dikarenakan terdapatnya makna, symbol, dan nilai yang sebenarnya terdapat dalam gaya hidup.

Perspektif interaksionisme simbolik mendasarkan diri pada 3 hal yaitu: *pertama*, seorang bertindak atau bersikap terhadap sesuatu berdasarkan makna yang memiliki sesuatu tersebut. Segala sesuatu atau segala hal mempunyai makna, dan makna tidak pernah dapat secara mutlak ditetapkan, jadi, makna senantiasa dinamis dan berubah. *Kedua*, dalam perspektif ini menjelaskan bahwa makna didapat dari interaksi sosial. Makna merupakan produk dari interaksi seseorang atau sekelompok orang. Makna diperoleh tersebut dipahami di dalam interaksi mereka. *Ketiga*, dalam perspektif yang ketiga ini menunjukkan bahwa dalam memahami perilaku, tidak hanya maknanya saja yang dipahami, dan hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses interpretasi terhadap sesuatu tersebut sehingga akhirnya dapat memunculkan makna.

Dalam konteks gaya hidup yakni seseorang dapat melakukan tindakan yang dapat dicontoh oleh orang lain dan hal ini tergantung dengan apa yang menjadi sorotan dari kehidupan seseorang. Dapat kita temui pada seseorang yang memiliki gaya hidup seperti glamour atau biasa disebut dengan kemewahan, yang terkadang dapat memicu suatu tindakan yang dicontoh oleh orang lain (imitasi). Kebiasaan seseorang dalam mencontoh gaya hidup itu sendiri meliputi berbagai tindakan

yang dilakukannya yaitu mulai dari kegiatan sehari-hari dengan sifat yang tertanam dalam dirinya yaitu kemandirian yang berpaham dari suatu kebebasan yang tidak ingin tergantung kepada orang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud gaya hidup suatu karakter dari seseorang yang dapat dilihat dari proses interaksi dan cara berpakaian seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara keseluruhan mengenai objek tentang karakteristik yang berbeda pada orang lain yaitu terdapat pada komunitas reggae di kota Palembang.

1.4.2 Komunitas

Komunitas adalah suatu kelompok atau sekumpulan orang baik itu dalam skala besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan – kepentingan yang utama, serta dari segi karakteristik pengikat homogenitas yang berasal dari agama, bahasa, darah kelahiran, pekerjaan, jenis kelamin dan sebagaimana utamannya sehingga memiliki visi dan misi yang sama maka kelompok tersebut dapat disebut komunitas. (Soerjono,1990:162).

Pada umumnya persamaan pola pikir dapat menjadikan sekumpulan dari orang yang memiliki paham tersendiri tentang arti dari sebuah kehidupan yaitu kebebasan dan dapat dikategorikan pada hal-hal yang bersifat kemandirian atau tidak ingin tergantung pada orang lain. Hal ini pula dapat kita lihat pada komunitas yang ada pada

kota yang telah berkembang, yaitu kota yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakatnya atau dapat dikatakan masyarakat yang heterogen dan pengaruh dari luar juga sudah banyak masuk ke kota yang telah maju seperti halnya di kota Palembang. Aspek sosial sendiri menjadi peran utama dalam pembentukan suatu kelompok disamping visi dan misi serta paham dan pola pikir yang sama yang membentuknya kedalam sebuah komunitas di kota Palembang.

1.4.3 Komunitas Reggae

Reggae adalah suatu aliran musik yang berasal dari Negara Kuba yakni dipelopori oleh tokoh yang bernama *Bob Marley* yang memiliki karakteristik gaya rambut *Gimbal*.

Dalam penelitian ini yang dimaksud komunitas reggae adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang memiliki banyak kesamaan terutama dalam suatu aliran musik yang disukai sehingga terbentuk kedalam suatu komunitas dengan gaya yang ciri khas yaitu rambut *Gimbal*.

Pada umumnya komunitas reggae semuanya sama .Akan tetapi pada komunitas reggae yang berada di km 5 agak sedikit memiliki kegiatan-kegiatan yang cenderung kepada seni dan kreativitas serta potensi yang ada dalam komunitas ini juga mempengaruhi dan menjadi faktor pendorong dari kegiatan tersebut.

Komunitas reggae di kota Palembang kian menjadi sorotan dikarenakan karakteristik gaya musik dan model rambut yang menarik perhatian orang banyak. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, manusia juga mengalami perubahan atau kemajuan pada pola pikirnya yang sedemikian terbentuk atas dasar visi dan misi untuk tujuan bersama. Komunitas reggae di kota Palembang adalah bagian dari beberapa komunitas yang ada dan memiliki beragam atau variasi dari mulai potensi dan kreativitas.

Aktivitas sehari-hari komunitas reggae seperti berkumpul di suatu tempat atau biasa disebut sekretariat yang ada di Km 5 yang memiliki struktur organisasi di dalamnya dimana ada ketua, wakil sekretaris, bendahara dan anggota-anggota didalamnya dan kegiatan yang biasa dilakukan yakni belajar dan memperdalam aliran musik reggae itu sendiri yakni komunitas reggae yang ada di Km 5 ini memiliki potensi dalam bidang seni sampai membentuk group band yang secara keseluruhan terdiri dari orang-orang yang berada dalam komunitas tersebut, tak hanya itu saja komunitas ini juga memiliki kelompok seni dalam bidang otomotif yakni seperti club scooter/klub vespa serta membuka bengkel khusus motor vespa. Dengan demikian dari dua hal yang terdapat dalam komunitas reggae di Km.5 jelas dapat menggambarkan bahwa kegiatan sehari-harinya adalah bekerja di bengkel dan sebagai salah satu group band indie Palembang yang ramai akan jadwal pementasan musik. Perkembangan yang terjadi

dalam dunia komunitas khususnya pada komunitas reggae ini sendiri tak dapat terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dapat membawa faktor positif pada kaum remaja yang memiliki potensi dari bidang seni dan otomotif, hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya komunitas reggae ini juga berasal dari persamaan dari visi dan misi yakni ingin sama-sama memajukan musik reggae disemua kalangan bahkan seluruh dunia.

Komunitas reggae merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas yang ada dan sudah di dikenal dan mulai merambah kesemua kota di Indonesia. Salah satu dari uraian diatas yang menjelaskan bahwasannya suatu komunitas tersebut adalah sebgai orang yang mempunyai pandangan hidup yang berbeda dari pada masyarakat lainnya dan hal ini juga tak terlepas dari karakteristik yang langka dimana suatu komunitas yang memiliki pola pikir terhadap suatu paham yaitu kebebasan yang tidak ingin dirinya tergantung dengan orang lain. Komunitas reggae memiliki karakteristik yakni memiliki ciri tersendiri dan jarang ditemui serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kota Palembang yang kaya akan tradisi dan memiliki daya serap yang tinggi terutama pada trend untuk kaula muda. Berawal dari bidang seni dan kesamaan gaya musik serta otomotif dan kedua hal inilah komunitas reggae berangkat dan dapat diterima sebagai komunitas yang dapat memberikan warna

tersendiri terhadap perkembangan serta gaya hidup di Kota Palembang.

Musik reggae berasal dari negara Kuba yang di pelopori oleh tokoh *Bob Marley* yang memiliki ciri khas tersendiri baik dari gaya musik yang terkenal dengan lagunya yang berjudul “*No Women No Cry*” yang berarti memberikan spirit atau motivasi kaum Adam untuk jangan pernah sedih sekalipun putus asa apabila tidak ada wanita. Terlepas dari kesamaan gaya musik, komunitas reggae juga memiliki karakteristik yang unik yakni model rambut yang tertata seperti di kelabang yang biasa disebut gaya model rambut gimbal yang biasa atau identik dengan gaya yang seperti itu.

Didalam pengelompokan yang terjadi terdapat beberapa bagian yaitu terdapat dua bagian yang mungkin dapat mempengaruhi seseorang agar dapat berkecimpung kedalam komunitas tersebut yakni determinan yang kadang kala merupakan suatu faktor dari terbentuknya perilaku seseorang sehingga terbawa kedalam suatu komunitas.

Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi:

1. Determinan/faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, atau dari dalam diri individu itu sendiri yang bersifat bawaan.
2. Determinan/faktor eksternal, yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor

lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku kebersamaan seseorang.

Berbagai contoh dari ruang lingkup terkecil seperti halnya Keluarga merupakan kelompok social yang terdapat dalam masyarakat. Keluarga juga dapat dikategorikan atau termasuk sebagai lembaga-lembaga institusi yang memiliki perbedaan dari lembaga lainya serta memiliki peran dan fungsi yang lebih mendalam. Faktor intern dari keluarga yaitu orang tua adalah bagian dari sebuah keluarga yang pada dasarnya memiliki pengaruh utama terhadap perkembangan dari anak-anaknya,serta keluarga merupakan sumber kesetiaan dan keterikatan atas mana anggota dalam keluarga dapat menyandarkan dirinya. Dalam tradisi kekeluargaan yang sangat erat pada masyarakat Indonesia secara umum, keberadaan komunitas regae menjadi gambaran kehidupan tersendiri yang menjadi bagin kecil diantara berlangsungnya kehidupan dalam ruang lingkup masyarakat. Potret kehidupan yang ditampilkan dari kehidupan para komunitas regae merupakan bentuk nyata dari salah satu fenomena kehidupan sosial yang membutuhkan perhatian. Oleh karena itu masalah ini berangkat dari keberadaan komunitas regae di kota metropolis yang merupakan bagian kecil dari potret kehidupan komunitas pada umumnya. Menurut Mochtar (1994:1). Potret kehidupan adalah mengisahkan seseorang atau sekelompok orang mengenai perilaku semasa hidupnya, ,maupun dalam kurun waktu yang ingin disoroti. Sebuah figure dapat

ditampilkan untuk memberikan arti kehidupan serta memaknai suatu peristiwa dan tindakan.

Adapun potret kehidupan komunitas reggae dikota metropolis yang akan ditampilkan dalam penelitian ini adalah mengenai latar belakang kehidupan sosial seseorang sebelum bergabung kedalam komunitas reggae dan motif-motif atau faktor yang membawa keberdaanya hingga dapat bergabung kedalam komunitas tersebut. Sedangkan untuk kehidupan setelah memasuki komunitas reggae, penelitian ini akan mengkaji mengenai interaksi, kegiatan, komunikasi, perilaku tanggapan serta tujuan setelah masuk kedalam komunitas reggae.

Apabila melihat potret kehidupan komunitas reggae, pada dasarnya memang menyoroti kehidupan seseorang ketika mereka bergabung kedalam komunitas reggae. Namun untuk menyoroti potret kehidupan anak-anak yang bergabung kedalam komunitas tersebut yaitu proses masa lalu juga harus menjadi bagian dari potret kehidupan anak-anak tersebut. Menurut Mochtar (1994:1). Latar belakang seseorang perlu sekali ditampilkan, agar situasi yang ada saat ini dapat lebih dipahami dan tindak tanduknya dapat dimengerti. Dengan begitu seseorang dapat ditelusuri dari akarnya sehingga citranya dapat timbul dan potret dari sosok tersebut lebih jelas.

De Fleur menulis, pesan media mengandung rangsangan atribut tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan

karakteristik kepribadian anggota audiens (1970,hal 122). Yakni, semakin jelas bahwa reaksi itu berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori social penerima, yang antara lain berdasarkan usia, pekerjaan, gaya hidup, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. *De Fleur* mengemukakan, bahwa anggota kategori tertentu sedikit banyaknya akan memilih isi komunitas yang sama dan menanggapinya dengan cara yang kurang lebih sama (Mc Quail, 2003:235).

Menurut Soerjono Soekanto ada beberapa spesifikasi dalam penjabaran mengenai asal-usul terbentuknya sebuah komunitas yang terkait dalam pencapaian tujuan bersama serta visi dan misi yang sama pula.

1.4.4 Masyarakat Kota

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.

Arti dari kota itu sendiri adalah sebagai sebuah pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kehidupannya sosialnya. Karena jumlah penduduknya dan kepadatannya, keadaan daerah yang merupakan tempat-tinggal permanen dan sifat heterogen kota, maka hubungan sosial menjadi longgar, acuh dan tidak pribadi (*impersonal relations*) (Nas, 1979:29). Sedangkan Prof. Drs. R. Bintarto mengungkapkan bahwa kota

merupakan sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial-ekonomi yang heterogen, dan corak kehidupan yang materialistik. (Syarifudin, 2000:10) .

Menurut Bintarto ciri-ciri kota dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Ciri-Ciri Fisik

- a. Terdapat sarana kegiatan ekonomi (pasar dan supermarket)
- b. Terdapat tempat parkir yang memadai
- c. Terdapat sarana olahraga, dan rekreasi
- d. Terdapat alun-alun
- e. Terdapat gedung-gedung pemerintahan

2. Ciri-Ciri Sosial

- a. Terdiri dari masyarakat yang heterogen yang ditinjau dari agama, adat-istiadat, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dsb.
- b. Mata pencaharian non agraris
- c. Masyarakat kota bersifat individualis dan materialistic
- d. Sifat kekerabatannya Gesselschaft
- e. Cara pandangnya rasional
- f. Terdapatnya lapisan sosial yang menonjol

Terdapat berbagai macam klasifikasi kota, adapun klasifikasi kota berdasarkan jumlah penduduknya adalah sebagai berikut:

1. Kota kecil merupakan kota dengan jumlah penduduk antara 20.000-50.000 jiwa.



2. Kota sedang merupakan kota dengan jumlah penduduk antara 50.000-100.000 jiwa.
3. Kota besar merupakan kota dengan jumlah penduduk antara 100.000-1.000.000 jiwa.
4. Kota metropolitan merupakan kota dengan jumlah penduduk antara 1.000.000-5.000.000 jiwa.
5. Kota megapolitan merupakan kota dengan jumlah penduduk antara lebih dari 5.000.000 jiwa (Syarifudidin, 2000:15).

Kota dapat dipandang sebagai suatu *gaya hidup*. Adapun orang kota adalah ia yang menguasai seni dari kesopanan tertentu yang belajar hidup dalam kehidupan yang berbeda-beda menurut konteksnya, untuk mengambil keuntungan dari anominitas dan pertemanan khusus jika kesempatan ada. Karakteristik kota itu sendiri dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti :

1. Morfologi

Di sini bentuk fisik yang menjadi patokan dalam penggolongannya. Bentuk-bentuk fisik tersebut dapat berupa cara membangun bangunan-bangunan yang berjejal dan tinggi merupakan hal-hal khas dari karakteristik kota.

2. Jumlah Penduduk Jumlah penduduk di kota relatif banyak dengan tingkat kepadatan yang tinggi pula. Namun berdasarkan jumlah penduduk, setiap Negara memiliki definisinya masing-

masing mengenai kota. Di Denmark, Swedia, dan Finlandia pemukiman dengan 200 jiwa sudah disebut dengan *town*.

Kota dapat berupa *town* (kota kecil) dan dapat *city* (kota besar). Di Argentina dan Kanada suatu tempat dengan 1000 jiwa sudah disebut kota; sedang di Amerika Serikat 2.500 jiwa; syarat di Italia, Yunani dan Spanyol untuk dapat digolongkan kota penduduknya paling sedikit 10.000 jiwa. Di Netherland malah 20.000 jiwa, sedang di Indonesia menurut sensus 1971 juga 20.000 juga ditambah dengan beberapa syarat fasilitas lain. Kota memungkinkan penduduknya berkontak langsung dengan orang asing; mengalami aneka hal yang berubahnya pesat, memungkinkan taraf individualisasi yang tinggi, lebih luas dari pada luas kota itu sendiri (Daldjoeni, 1992:44-45)

Struktur sosial dari kota dapat rinci atas beberapa gejala sebagai berikut :

1. Heterogenitas Sosial

Di dalam kota terdiri dari beraneka ragam agama, adat-istiadat, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dsb.

2. Hubungan Sekunder

Pengenalan dengan orang lain serba terbatas pada bidang hidup tertentu. Ini disebabkan antara lain karena tempat tinggal orang juga cukup terpencar dan saling mengenalnya hanya menurut perhatian antar pihak.

3. Kontrol (Pengawasan Sekunder)

Di kota orang tak mempedulikan perilaku sesamanya. Meski ada kontrol sosial tetapi ini sifatnya non pribadi; asal tak merugikan bagi umum, tindakan dapat ditoleransikan.

4. Mobilitas Sosial

Di sini yang dimaksud adalah status seseorang. Orang menginginkan kenaikan dalam jenjang kemasyarakatan (*social climbing*). Dalam kehidupan kota, segalanya diprofesionalkan, dan melalui profesinya orang dapat naik posisi.

5. Ikatan Sukarela (Voluntary Association)

Secara sukarela orang menggabungkan diri ke dalam perkumpulan yang disukainya, seperti sport, aneka grup music, komunitas/perkumpulan tertentu dan lain-lain.

6. Individualisasi

Orang dapat memutuskan apa-apa secara pribadi.

7. Segregasi Keruangan (*Spatial Segregation*)

Akibat dari kompetisi ruang terjadi pola sosial yang berdasarkan persebaran tempat tinggal atau sekaligus kegiatan sosial-ekonomi. Terjadilah pemisahan (*segregation*) berdasarkan ras dan sekaligus pengupa jiwa. Misalnya ada wilayah kaum Cina, Arab, orang patuh beragama (kauman), kaum elite, kaum gelandangan, daerah operasi pelacuran, pencopetan, hiburan, pasar, olahraga, dst (Daldjoeni, 1992:53).

Sebagai tempat peradaban manusia, di dalam kota terdapat masyarakat yang memiliki ciri-ciri yang menonjol yaitu diantaranya adalah kehidupan beragama berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa, orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya tanpa harus bergantung pada orang lain, pembagian kerja diantara warga kota lebih tegas dan punya batas nyata. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa, jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi, jalan kehidupan yang cepat di kota, mengakibatkan pentingnya waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu, perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar (Soerjono Soekanto, 2005:156).

Jumlah penduduk di kota Palembang mencapai hampir 6 juta hingga 7 juta jiwa. Dengan demikian, berdasarkan jumlah penduduknya kota Palembang dapat diklasifikasikan sebagai kota metropolitan. Palembang terdiri dari 14 kecamatan dengan 103 kelurahan dan diperkirakan sebanyak 315.600 kepala keluarga yang tersebar di seluruh kecamatan dan kelurahan (sumber: Badan Pusat Statistik, 2004). Di kota Palembang juga terdiri dari berbagai suku bangsa, adat-istiadat, ciri fisik, lapisan sosial, hingga bentuk interaksi sosial dan masalah-masalah sosial yang dapat ditimbulkan dari interaksi sosial antar anggota masyarakatnya.

Masyarakat kota sebagai sistem dinamis berarti bahwa di situ dimungkinkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut dapat dipandang sebagai suatu proses yang selain berlangsung terus, juga bermakna bagi masyarakat itu sendiri. Masyarakat modern sebagaimana terdapat di kota-kota negara Barat telah menular akan atau sedang menular pula pada ke kota-kota besar di negara-negara yang sedang berkembang. Tiap kelompok usia membentuk "tardisi"nya masing-masing yang tak berlangsung lama, karena mereka selalu hanyut oleh perubahan usia menuntut adaptasi cepat pula. Seperti dapat kita lihat suatu pengelompokan yang terjadi yaitu bermula dari bidang seni yang pada awalnya dan berkembang menjadi sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama serta memiliki gaya rambut yang khas atau sering disebut model

gaya rambut gimbal yang terinspirasi dari sang pelopor dari kaum reggae sendiri yakni Bob Marley, dan hal ini pula yang menjadi faktor sehingga terbentuknya komunitas reggae di kota Palembang.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Sifat Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja.

Pada penelitian tentang gaya hidup komunitas reggae ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai latar belakang kehidupan komunitas reggae sebelum bergabung kedalam komunitas reggae dan faktor yang menjadi latar belakang keberadaan komunitas tersebut beserta kehidupannya setelah bergabung kedalam komunitas reggae akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

1.5.2 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus. Dimana penelitian ini dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Tipe penelitian ini dimana seseorang atau

kelompok orang diteliti dan permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam.

Pada penelitian mengenai komunitas reggae ini, studi kasus akan dilakukan dikomunitas anak reggae palembang. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif hingga memperoleh keterangan-keterangan yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di komunitas anak reggae di Km. 5 palembang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena pada komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas yang kian santer diberitakan yang berada disetiap kota khususnya berada di kota Palembang.

1.5.4 Definisi Konsep

1.5.4.1 Gaya Hidup

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya hidup adalah suatu gambaran kehidupan seseorang atau kelompok yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar dalam satu masa tertentu, serta terdapat suatu pengelompokkan yang terjadi berdasarkan Karakteristik juga dapat memberikan gambaran tentang seseorang utamanya pada sekumpulan orang yang memiliki pola pikir yang berbeda dari orang seperti biasanya yaitu paham kebebasan dan menginginkan kemandirian dalam kehidupan. Pada suatu objek tentang gaya hidup biasanya dapat menghasilkan suatu ciri dari seseorang tersebut dalam sebuah kehidupannya dan kegiatan sehari-hari dapat tergambar pula

dari gaya hidupnya tersebut termasuk dalam kehidupan sosial, seperti berawal dari persamaan aliran musik yakni reggae dan juga ditambah dengan model rambut gimbal yang memikat dan hal ini pula yang menggambarkan gaya hidup pada komunitas reggae di Kota Palembang.

1.5.4.2 Komunitas Reggae

Dalam penelitian ini yang dimaksud komunitas reggae adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang memiliki banyak kesamaan terutama dalam suatu aliran musik yang disukai sehingga terbentuk kedalam suatu komunitas dengan gaya yang ciri khas yaitu rambut *Gimbal*.

Karakteristik juga dapat memberikan gambaran tentang seseorang utamanya pada komunitas reggae adalah sekumpulan orang yang memiliki pola pikir yang berbeda dari orang seperti biasanya yaitu paham kebebasan dan menginginkan kemandirian dalam kehidupan. Selain itu karakter dari komunitas reggae ini juga dapat kita lihat dari gaya rambut yang biasa disebut gimbal dan yang menjadi alasan utama dari komunitas reggae ini terbentuk yaitu dari persamaan aliran musik yang disebut reggae yang menjadikan sebuah karakter yang terdapat pada komunitas reggae di kota Palembang.

1.5.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (Moleong, 2001). Penentuan informan dilakukan secara Purposive, yaitu teknik yang bertujuan untuk mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah komunitas anak reggae yang berada atau bertempat di km. 5 yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini.

1.5.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subyek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang tergabung dalam komunitas reggae yang bertempat di Km. 5 Palembang.

1.5.7 Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat-alat lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para anggota komunitas reggae. Data primer ini adalah data yang digunakan dalam mendeskripsikan latar belakang kehidupan individu

sebelum tergabung dalam komunitas reggae dan faktor yang mengantarkan keberadaanya pada komunitas tersebut serta kehidupannya setelah berada dalam komunitas reggae itu sendiri.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data diluar dari data primer yang menjadi penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari studi pustaka melalui buku-buku, dokumen-dokumen, arsip pihak terkait, artikel dan koran untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder pada penelitian ini antara lain guna memperoleh gambaran umum dari lokasi penelitian dan tinjauan pustaka mengenai penelitian-penelitian tentang komunitas reggae di Kota Palembang.

1.5.8 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi.

Penelitian akan dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kehidupan komunitas reggae selama proses penelitian dalam upaya menggali data kualitatif yang dilihat secara langsung berupa aktivitas-aktivitas dan kegiatan, perilaku maupun hubungannya sesama anggota komunitas reggae tersebut.

Observasi ini dilakukan guna menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang objek yang akan diteliti. (Bungin, 2003:110).

Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang diperoleh dari para informan yang berada pada komunitas reggae tersebut. Selain itu wawancara juga akan dilakukan dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat dimana beradanya komunitas reggae itu serta memperoleh informasi-informasi mengenai situasi dan kondisi mengenai komunitas reggae di km.5 yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dengan para anggota komunitas reggae tersebut dilakukan dalam memperoleh keterangan mengenai kondisi kehidupan dari anggota kelompok reggae sebelum menjadi anggota reggae serta faktor yang menjadi latarbelakang keberadaannya di komunitas tersebut.

3. Dokumentasi.

Yaitu sebuah atau suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen arsip, buku-buku, majalah, dan sumber

kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen mengenai profil dari komunitas reggae yang menjadi lokasi penelitian dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.9 Teknik Analisa Data

Adapun langkah – langkah dalam proses penelitian ini akan berlangsung melalui tiga tahap model Air dari Miles dan Huberman dalam (Bungin, 2003 : 229) yakni :

1. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang terdapat di lapangan untuk terlebih dahulu di kumpulkan. Data tersebut selanjutnya dipilih untuk menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian yang dilakukan pada komunitas reggae km.5 Palembang. Data yang cocok kemudian akan diambil data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema yang bertujuan untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data yang menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian data.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan daripada penelitian tentang komunitas reggae di kota Palembang.

3. Tahap kesimpulan

Tahapan selanjutnya adalah tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yang merupakan kesimpulan dari penelitian atau hasil penelitian. Pada tahap ini pula peneliti melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan pendukung terhadap setiap temuan yang diperoleh dari komunitas reggae di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Soewarno 1998ode Penelitian Kualitatif.Depdikbud, P2LPTJK, Jakarta
: Erlangga
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.
- Hiadayat, Deny N 1999 , *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*,
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lauer ,H, Robert. 1997. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina
Aksara
- Mochtar, 1994 *Potret Gaya Hidup Masyarakat*, Bandung : Bumi
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rehaja
Rosdakarya Aksara.
- M.Poloma, Margarete 2003.*Positivis*.Jakarta : Bumi Aksara
- Nas, P. J. M. 1979. *Kota di Dunia Ketiga, Pengantar Sosiologi Kota*. Jakarta :
Bhratara.
- Nazir, Moh., 2005., *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed). 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai
Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Schalge,Stuart A, *Penelitian Grounded dalm Ilmu – Ilmu Sosial Fisifol Jakarta*
1990.
- Soekanto Soerjono, 1990.*SosiologiKontemporer*. Jakarta: B. Rajawali Pers
- Usman,Husaini M 2001:2).*Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Bumi Aksara
- Vrendebregt, Jacob. 1970. *Metode dan tehnik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT
Gramedia
- Yunindyawati. 2007. Modul Ajar: Teori Sosiologi Modern. Inderalaya.
- Yuwono, T, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta. : Erlangga.

Sumber Data Lain:

Kelurahan Talang Ratu km.5 Palembang.

Harian Sumatera Ekspres, Edisi 12 Juni 2008.

www.google.co.id, Hr. Indo Pos 17/1/07. hasil download, 2 April 2008

Badan Pusat Statistik 2004, Palembang.

<http://ruuappri.blogsome.com>.Kompas 11/06/07.hasil download.28 Mei 2008.

www.google.com, Hr. Indo Pos 17/05/07. hasil down load, 15 Juni 2008.